

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Post partum spontan merupakan proses keluar plasenta hingga tubuh ibu beradaptasi dan akan kembali dalam keadaan normal. Periode ini terjadi selama kurang lebih enam minggu dan dikenal juga dengan sebutan masa nifas. Proses pemulihan otot-otot genital seperti kondisi semula sebelum kehamilan membutuhkan waktu sekitar 3 bulan (Vijayanti et al., 2022). Masa nifas sering kali muncul berbagai masalah, terutama kesulitan menyusui. Kondisi ini dapat menghambat proses menyusui yang menyebabkan pemberian ASI menjadi tidak efektif, ditandai dengan kondisi payudara bengkak atau puting tertutup (Fernandes & Cabral, 2020).

Setelah melahirkan, tidak semua ibu bisa langsung mengeluarkan ASI karena setelah melahirkan proses ini melibatkan kerja sama antara rangsangan fisik dan sistem saraf. Produksi ASI yang dihasilkan ibu ditentukan oleh aktivitas hormon prolaktin, yang dapat dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan meningkat saat bayi mulai menyusu langsung di payudara ibu, proses yang dikenal Inisiasi Menyusu Dini. World Health Organization (WHO) disarankan agar ibu mulai menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah lahir serta memberikan ASI eksklusif tanpa tambahan botol, dot atau cairan lain hingga bayi berusia 6 bulan. (Niar, Dinengsih dan Siauta, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) prevelensi post partum spontan tahun 2023 didunia sejumlah 75 juta dan mencapai 8 miliar pada januari 2024 (WHO, 2024). Prevelensi post partum spontan di Indonesia tahun 2023 sejumlah 73,2% dan post partum operasi sectio caesarea sejumlah 25,9%. Prevelensi post partum secara spontan di Jawa Barat sejumlah 73,9% dan post partum secara operasi sectio caesarea sejumlah 24,9% (SKI, 2023). Prevalensi post partum spontan di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tertinggi di Kota Tasikmalaya sejumlah 73,68% dan terendah di Kota Depok sejumlah 31,72%. Sedangkan di Kabupaten Garut prevalensi post partum spontan sejumlah 71,19% dan post partum secara operasi sectio caesarea sejumlah 10,23% (BPS Jawa Barat, 2023).

Cakupan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada negara Indonesia berlandaskan pada data Rakerkesnas tahun 2022 berjumlah 66,02% sedangkan target dalam memberikan ASI eksklusif secara nasional sebanyak 80%.

Rumah Sakit Umum dr. Slamet Garut adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan medis secara menyeluruh kepada masyarakat Kabupaten Garut. Selain itu, rumah sakit ini memiliki peran dalam menangani pasien rujukan dari berbagai fasilitas kesehatan di wilayah Kabupaten Garut.

Berdasarkan data yang tercatat pada bagian rekam medik RSUD dr. Slamet Garut, diperoleh informasi mengenai ibu dengan post partum spontan pada periode tahun 2023 dan 2024 dengan rincian data diantara lain :

**Tabel 1.1 Data Post Partum Spontan Di RSUD dr. Slamet Garut Periode 2023 dan 2024**

No	Tahun	Pasien Post Partum Spontan
1.	2023	2.1388
2.	2024	2.545

*Sumber : Buku Rekam Medik RSUD dr. Slamet Garut Periode 2023 dan 2024*

Menurut Tabel 1.1 didapatkan data ibu post partum spontan di RSUD dr. Slamet Garut periode 2023 tercatat sebanyak 2.138 orang dan periode 2024 meningkat menjadi 2.545 orang. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah persalinan spontan.

RSUD dr. Slamet Garut terdapat memiliki 2 ruangan rawat inap yang digunakan untuk perawatan ibu post partum spontan yaitu ruang Marjan Bawah dan Jade. Maka diperoleh data perbandingan ibu dengan persalinan metode spontan di ruang Marjan Bawah dan Jade periode 2024 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Data Perbandingan Ruangan Dengan Persalinan Metode Spontan  
di Ruang Marjan Bawah dan Jade periode 2024**

No	Bulan	Persalinan Metode Spontan	
		Marjan Bawah	Jade
1.	Januari	66	170
2.	Februari	71	158
3.	Maret	75	158
4.	April	82	180
5.	Mei	78	180
6.	Juni	59	200
7.	Juli	52	150
8.	Agustus	55	100
9.	September	67	180
10.	Oktober	55	178
11.	November	68	152
12.	Desember	73	60
Jumlah		<b>801</b>	<b>1.866</b>
Jumlah Total		<b>2.667</b>	

*Sumber: Buku Rekam Medik RSUD dr. Slamet Garut Periode 2024*

Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif yang diperoleh dari rekam medik periode 2023-2024 sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Data Cakupan ASI Eksklusif Di RSUD dr.Slamet Garut Periode 2023-2024**

No	Tahun	Cakupan ASI Eksklusif
1.	2023	780
2.	2024	885

*Sumber: Buku Rekam Medik RSUD dr. Slamet Garut Periode 2023- 2024*

Berdasarkan data diatas, jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif di RSUD dr. Slamet Garut periode 2023 tercatat sebanyak 780 orang dan periode 2024 meningkat menjadi 885 orang. Cakupan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa mengalami peningkatan setiap tahunnya di RSUD dr. Slamet.

Beberapa masalah keperawatan yang umum dialami oleh ibu post partum antara lain resiko infeksi, ketidaknyamanan pasca partum, nyeri akut dan menyusui tidak efektif.

Ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yaitu pada payudara berkaitan dengan proses menyusui dan dipengaruhi oleh hormon prolaktin. Hormon ini berperan penting dalam pembentukan kolostrum berupa cairan awal yang menjadi ASI pertama dan mulai diproduksi sejak akhir kehamilan hingga beberapa hari setelah persalinan. Namun, ibu akan menghadapi kendala seperti ASI yang belum keluar atau menyusui tidak efektif. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak seperti penumpukan ASI, terbentuknya abses pada payudara serta ibu tidak nyaman saat menyusui. Selain itu, kurangnya efektivitas menyusui dapat menghambat stimulasi hormon prolaktin sehingga produksi ASI menurun dan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dengan baik. Masalah lain seperti puting lecet atau sumbatan ASI juga dapat terjadi akibat

teknik menyusui yang kurang tepat sehingga memengaruhi produksi ASI (Astuti & Anggarawati, 2020).

ASI merupakan nutrisi yang sangat penting bagi bayi untuk pertumbuhan. Pada periode ini, bayi tidak memerlukan asupan lain selain ASI. Melalui pemberian ASI, bayi tidak hanya mendapatkan nutrisi optimal tetapi juga memperoleh kekebalan tubuh alami, perlindungan dari berbagai penyakit serta kehangatan emosional melalui sentuhan langsung dengan ibu. ASI dianggap sebagai makanan terbaik bagi bayi karena kandungan gizi mampu kebutuhan pertumbuhan secara optimal hingga usia 2 tahun (Hanindita, 2021).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dibagi menjadi 2 metode, yaitu : pada metode farmakologi, dengan menggunakan obat, seperti : sulpirid, growth hormone, dan oksitosin. Obat yang digunakan sebagai galaktagogue adalah metoklopramid dan domperidon (zat perangsang produksi ASI). Selain itu, obat yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri antara lain ibu profen atau paracetamol sesuai dengan anjuran dokter (Rahayu & Wulandari, 2020). Sedangkan metode non farmakologi yaitu tidak menggunakan obat tetapi menggunakan obat herbal dan terapi. Beberapa metode yang umum untuk merangsang produksi ASI antara lain : pijat oksitosin, breast care serta teknik menyusui yang benar. Selain itu, beberapa tanaman seperti daun bayam, biji klabet dan daun katuk juga meningkatkan produksi ASI (Sumarni & Anasari, 2019).

Pemenuhan gizi yang seimbang sangat penting bagi ibu untuk mendukung kelancaran produksi ASI serta menjaga kesehatan ibu. Kebutuhan gizi tersebut, dapat diperoleh melalui berbagai sumber makanan seperti : karbohidrat, contohnya nasi, ubi, jagung serta labu kuning. Untuk protein, contohnya telur, tempe, tahu dan ayam. Sementara itu, lemak sehat contohnya omega-3, minyak zaitun maupun minyak alpukat. Adapun sumber vitamin dan mineral, contohnya bayam, kelor, brokoli dan mangga (Sunaringtyas, 2018).

Salah satu sayuran yang memiliki kandungan gizi seimbang untuk membantu meningkatkan produksi ASI adalah bayam. Bayam mengandung berbagai sumber mineral, vitamin, serta phytoestrogen yang berperan dalam mendukung proses laktasi. Beberapa nutrisi penting dalam bayam meliputi vitamin B6 dan asam folat. Kandungan vitamin B6 berperan dalam menjaga kelancaran produksi ASI, sedangkan asam folat berperan dalam mendukung kesehatan ibu selama masa menyusui (Annisa K, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patemah Dkk (2022) mengenai "Pengaruh sayur bayam (*amaranthus tricolor* L) terhadap produksi ASI ibu nifas di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan terdapat 25 ibu (83,3%) yang tidak lancar dalam produksi ASI dan 5 ibu (16,7%) yang lancar dalam produksi ASI. Setelah perlakuan ditemukan bahwa terdapat 6 ibu (20%) yang tetap tidak lancar dalam produksi ASI dan sisanya lancar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Guswita A (2020) mengenai " Perbandingan Pemberian Sayur Bayam (*Amaranthus Tricolor L*) Dan Labu Siam (*Sechium Edule SW*) Terhadap Volume ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Silayang Kabupaten Pasaman Tahun 2020 ". hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan volume ASI sebelum dan setelah dilakukan pada pemberian sayur bayam rata-rata adalah 13 ml, sementara perbedaan volume ASI sebelum dan setelah pada pemberian labu siam rata-rata adalah 6 ml. Adapun perbandingan pemberian sayur bayam (*Amaranthus Tricolor L*) dan labu siam (*Sechium Edule Sw*) terhadap volume ASI pada ibu nifas adalah 13 : 6. Dapat diartikan bahwa pemberian sayur bayam dapat meningkatkan volume ASI lebih banyak dibandingkan dengan pemberian labu siam.

Studi pendahuluan di RSUD dr. Slamet Garut pada tanggal 6 Maret 2025 terdapat 4 pasien dengan metode persalinan spontan. Didapatkan hasil ada 2 pasien ASI nya belum keluar yang disertai nyeri payudara. Berdasarkan pernyataan dari ke-2 pasien yang asinya tidak keluar, mereka menyatakan bahwa belum pernah mengonsumsi sayur bayam sebagai upaya untuk memperlancar produksi ASI. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan perawat di ruang jade terkait penanganan yang mengalami menyusui tidak efektif, khususnya mengenai adanya tindak lanjut atau kolaborasi dengan ahli gizi dalam bentuk pemberian sayur bayam. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa belum ada kolaborasi dengan ahli gizi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pemberian sayur bayam sebagai salah satu yang bisa dapat dilakukan oleh penulis maupun keluarga.



Peran perawat sangat penting sebagai care giver, perawat berperan membantu pemenuhan gizi ibu dengan menganjurkan konsumsi sayur bayam yang mengandung fitoestrogen serta berbagai zat gizi yang dapat merangsang produksi ASI. Perawat juga memberikan dukungan langsung selama proses menyusui, seperti : membantu memperbaiki posisi bayi dan memastikan perlekatan yang tepat. Selain itu, perawat berperan sebagai health educator dengan memberikan edukasi mengenai manfaat sayur bayam, cara pengolahan yang benar, dan pentingnya pola makan seimbang selama masa menyusui. Kombinasi peran ini membantu meningkatkan produksi ASI dan mendukung keberhasilan menyusui secara alami.

Berdasarkan diatas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan berjudul **“Penerapan Pemberian Sayur Bayam Untuk Memperlancar Produksi ASI Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Spontan dengan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah **“Bagaimanakah Penerapan Pemberian Sayur Bayam Untuk Memperlancar Produksi ASI Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Spontan dengan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mengenai pemberian sayur bayam dalam melakukan asuhan keperawatan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Ada beberapa tujuan agar penulis mampu :

1. Melaksanakan pengkajian pada ibu *post partum spontan* dengan menyusui tidak efektif di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada ibu *post partum spontan* dengan menyusui tidak efektif di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
3. Merencanakan tindakan intervensi keperawatan pada ibu *post partum spontan* dengan menyusui tidak efektif di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
4. Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu *post partum spontan* dengan pemberian sayur bayam di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
5. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada ibu *post partum spontan* dengan pemberian sayur bayam di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Akan bermanfaat khususnya mengenai asuhan keperawatan melalui pemberian sayur bayam.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pasien dan Keluarga**

Untuk mengetahui cara memperbanyak produksi ASI dengan pemenuhan gizi, dengan salah satunya yaitu pemberian sayur bayam.

#### **2) Bagi Peneliti**

Dapat memberikan ilmu amal dan meningkatkan kemampuan dalam pemberian sayur bayam untuk memperlancar produksi ASI.

#### **3) Bagi Institusi Rumah Sakit**

Dapat memberikan tambahan informasi sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan melalui penerapan sayur bayam untuk membantu memperlancar produksi ASI.

#### **4) Bagi Institusi Pendidikan**

Agar hasil penulisan ini dijadikan referensi di perpustakaan dan pengelolaan bahan pembelajaran.

#### **5) Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Dapat mendorong perawat untuk lebih mengoptimalkan peran sebagai edukator, promotor, dan konselor kesehatan dalam mendukung kelancaran produksi ASI serta mengatasi hambatan dalam proses menyusui.

#### **6) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan wawasan serta sebagai saran / masukan dan data perbandingan pada penelitian selanjutnya.